PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA SMK TARAKANITA PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 1998/1999

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah

Disusun Oleh:
Nama: Mujiono
NIM: 931314007
NIRM: 930051120604120007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2001

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA SMK TARAKANITA PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 1998/1999

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah

Disusun Oleh:
Nama: Mujiono
NIM: 931314007
NIRM: 930051120604120007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2001

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA SMK TARAKANITA PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 1998/1999

Disusun Oleh:

Nama: Mujiono

NIM: 931314007

NIRM: 930051120604120007

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Drs. J.B.M. Mudjihardjo tanggal, 4 Juni 2000

Dosen Pembimbing II

Drs. A.K. Wiharyanto tanggal, 5 Juni 2000

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA SMK TARAKANITA KALASAN PURWOMARTANI SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 1998/1999

Yang dipersiapkan dan ditulis oleh:

Nama: Mujiono

NIM: 931314007

NIRM: 930051120604120007

Telah dipertahankan didepan panitia penguji

tanggl 18 bulan 1 tahun 2001

Susunan Panitia Penguji

		Tanda tangan
Ketua	: Drs.SutarjoAdisusilo,J.R.	.....
Sekretaris	: Drs.B.Musidi,M.pd	.....
Anggota:	1. Drs.J.B.M.Mudjihardjo	.....
	2. Drs.A.K. Wiharyanto	.....
	3. Drs. B. Musidi, M.Pd	.....

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

Dekan

Dr. Paulus Suparno, S.J., M.S.T.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tua terkasih yang telah memberikan dorongan baik materiil dan spirituiil
- Mbak-mbakku dan adik tersayang Rangga Ariprianustra
- Bapak Wagimin sekeluarga
- Teman-teman kost trembuku I dan buat Lusi terima kasih atas abstraknya
- Teman seangkatan khusus buat **H. Wibowo cs**, yang telah banyak membantu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Motto

" Bila anda tidak mempunyai tujuan utama dalam hidup ini maka anda akan hanyut menuju kegagalan"

Darwins Chianiago

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguh-sungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, ...

Penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA SMK TARAKANITA PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 1998/1999

Nama: Mujiono

ABSTRAK

Penelitiaan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, dan tingkat penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa

Untuk menganalisis data digunakan analisis statistik Chi - Kuadrat, yang meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, dan tingkat penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa.

Hasil penghitungan akhir diperoleh bahwa tingkat pendididkan orang tua ada pengaruhnya, Sedangkan jenis pekerjaan, dan tingkat penghasilan orang tua tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar sejarah siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

THE INFLUENCE OF PARENTS SOCIAL ECONOMIC STATUS TOWARD THE STUDENTS ACHIEVEMENT IN LEARNING HISTORY OF STUDENTS AT TARAKANITA PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA YEAR 1998/1999

Name: Mujiono

ABSTRACK

The aim of the research is ti find out the influences of education level, Proffesion, And the parents rvenues level towad the students achievement in learning history.

The chi- square statistic analysis is used to analyz the data including the education level,profession and th parents revenues level toward the student achievement in learning history.

The result of the final calculation propes that the education level influences. But profssion and the parents revenues level do not influencs the students achievement in learning historys

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan keatas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikannya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapkan terima kasih kepada: 1.Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

2. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
3. Bapak Drs. J.B.M. Mudjihardjo selaku dosen pembimbing I yang dengan kesabaran dan ketelitian sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak Drs. A.K. Wiharyanto selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan-masukan sehingga skripsi dapat terselesaikan
5. Ibu Kepala Sekolah SMK Tarakanita kalasan Sleman Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penelitian ini.
6. Saudari Ch. Rapih Novi selaku guru bidang studi sejarah yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Siswa kelas II SMK Tarakanita Kalasan Sleman Yogyakarta.
8. Teman seangkatanku.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun sehingga dapat membantu penyempurnaan penyusunan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Persetujuan Pembimbing ii

Halaman Susunan Panitia Penguji iii

Persembahan iv

Motto v

Pernyataan Keaslian Karya vi

Abstrak vii

Abstrak viii

Kata Pengantar ix

Daftar Isi x

Daftar Lampiran xiii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA 11

A. Landasan Teori 11

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua 11

2. Tingkat Pendidikan Orang Tua 19

3. Jenis Pekerjaan Orang Tua 22

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Tingkat Penghasilan Orang Tua 23

5. Prestasi Belajar 25

6. Prestasi Belajar sejarah 32

B. Kerangka Berpikir 34

C. Penyusunan Hipotesis 35

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN 37

A. Pengertian Populasi dan Sampel 37

1. Populasi 37

2. Sampel 37

B. Pengumpulan Data 38

1. Alat Pengumpulan Data 38

2. Prosedur Pengumpulan Data 39

C. Teknik Analisis Data 40

BAB IV. HASIL PENELITIAN 44

A. Deskripsi Data 44

1. Tingkat Pendidikan Orang 44

2. Jenis Pekerjaan Orang Tua 46

3. Tingkat Penghasilan Orang Tua 47

B. Pengujian Hipotesis 49

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa 49

2. Pengaruh Jenis Pekerjaan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa 50

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Pengharuh Tingkat Penghasilan Orang Tua Terhadap Prestasi

Belajar sejarah siswa 52

BAB V. PENUTUP 54

A. Kesimpulan 54

B. Pembahasan 56

C. Saran-saran 57

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

1. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat
2. Lembar Jawaban
3. Kuesioner
4. Suarat Keterangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alenia IV adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa erat kaitannya dengan apa yang disebut dengan pendidikan yang tercantum dalam pasal 1 dan 2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dalam undang-undang. (BP-7 Pusat, 1990:7).

Sedangkan rumusan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam ketetapan MPR no.IV /MPR/ 1978 Bab III yang berbunyi: " Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatakan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan, yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa ". (Zahara, 1992:49).

Sedangkan tujuan pendidikan Sekolah Menengah Atas sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 1984 adalah sebagai berikut:

1. Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan, sebagai warga negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945;
2. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan siswa yang akan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, terutama di universitas dan institusi;

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan di sekolah tinggi, akademik, politeknik, program diploma atau program lainnya yang setingkat;
4. Memberi bekal kemajuan bagi siswa yang akan terjun kedunia kerja, setelah menyelesaikan pendidikannya(Winkel, 1987:24).

Dalam merealisasikan pendidikan diperlukan biaya yang tidak begitu kecil. Hal tersebut dapat dilihat dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), yang dikeluarkan untuk pendidikan. Biaya yang cukup besar ini apabila digunakan dirasa masih sangat kurang. Semua ini mengingat betapa banyaknya keperluan yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan peran serta swasta untuk biaya keperluan yang berkaitan dalam pendidikan di Indonesia.

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia sekarang ini ditandai dengan adanya beberapa kebijakan seperti pembaharuan kurikulum, pembaharuan di bidang prasarana dan sarana fisik, peningkatan kompetensi guru bidang studi, dan sebagainya. Pada dasarnya pembaharuan pendidikan dititikberatkan pada sektor peningkatan mutu pendidikan dan perluasan pendidikan dasar serta memperluas kesempatan belajar pada tingkat pendidikan menengah dan sekolah kejuruan. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan suatu kebijakan yang berupa pembaharuan pendidikan dasar dan menengah, pembaharuan kurikulum ini bertitik tolak pada kurikulum 1984, yang kemudian menjadi kurikulum 1994. Pelaksanaan kurikulum tersebut merupakan konsekuensi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari munculnya UU RI No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah (Bernas, Sabtu 14-5-1994).

Kurikulum SMU 1994 disusun untuk mencapai tujuan pendidikan pada se kolah menengah umum. Kurikulum ini merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SMU. Program pengajaran di SMU terdiri dari program pengajaran umum dan program pengajaran khusus. Program pengajaran umum diselenggarakan di kelas I dan kelas II SMU, sedangkan program pengajaran khususnya mulai diadakan di kelas III. Dengan kata lain, penjurusan di SMU baru dilaksanakan di kelas III (Bernas, Sabtu 14-5-1994).

Program pengajaran di SMU mengacu pada mata-mata pelajaran pada setiap program khusus. Atas dasar inilah di SMU terdapat tiga program pengajaran, yaitu Program Bahasa, Program Ilmu Pengetahuan Alam, dan Program Ilmu Pengetahuan Sosial (Bernas, Sabtu 14-5-1994).

Dengan bergantinya kurikulum SMA 1984 menjadi kurikulum SMU 1994 membawa konsekuensi untuk menyambutnya. Guru, siswa, masyarakat perlu mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum SMU 1994, karena tiga pihak inilah yang paling berperan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Kurikulum ini mempunyai banyak perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, untuk itu diperlukan kesiapan dari semua pihak dalam melaksanakannya. Kesiapan ini sangat penting, karena menyangkut keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Proses belajar mengajar yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berhasil dapat dilihat dari pencapaian prestasi yang dicapai siswanya, baik secara individual maupun kelompok atau bisa juga dilihat dari perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal (Mohamad Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993: 8).

Prestasi belajar merupakan tolok ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah, sekaligus mencerminkan kualitas siswa. Tetapi hal itu tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor internal dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor eksternal. Yang termasuk ke dalam faktor internal antara lain: usia, kematangan, kesehatan, inteligensi, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal antara lain: alam benda, hewan dan lingkungan fisik (Suharsimi Arikunto, 1980: 21).

Selain faktor-faktor di atas, keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh keadaan awal. Keadaan awal yang terdapat pada siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun keadaan awal yang terdapat pada siswa dan mempunyai pengaruh terhadap semua proses belajar mengajar di dalam kelas antara lain : taraf inteligensi, daya kreativitas, kadar motivasi belajar, tahap perkembangan, kemampuan berbahasa, sikap terhadap tugas belajar, kebiasaan dalam cara belajar, kecepatan belajar dan kondisi fisik (Winkel, 1987: 81).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keadaan awal itu bukan hanya meliputi kenyataan pada masing-masing siswa saja, melainkan pula kenyataan pada masing-masing guru. Selain itu, selama proses belajar mengajar di dalam kelas berlangsung, guru dan siswa berinteraksi dan berkomunikasi ; siswa yang satu dengan yang lainnya juga berinteraksi dan berkomunikasi. Corak interaksi ini mungkin sekali terpengaruh oleh sistem jaringan hubungan sosial yang berlaku di sekolah dan di dalam kelas tertentu. Di samping itu, proses belajar mengajar yang berlangsung di suatu sekolah yang berfungsi sebagai pengatur dan pengelola seluruh kehidupan di sekolah, mempunyai pengaruh terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat berbagai faktor lain di luar siswa, guru dan sekolah, yang ikut juga berperanan terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan demikian, keadaan awal meliputi lima aspek yang masing-masing mencakup sejumlah hal atau faktor, yaitu :

1. Pribadi siswa, yang mencakup hal-hal seperti taraf inteligensi, daya kreativitas, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, minat dalam belajar, perasaan dalam belajar. Kondisi mental dan fisik.
2. Pribadi guru, yang mencakup hal-hal seperti sifat-sifat kepribadian, penghayatan nilai-nilai kehidupan, daya kreativitas, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi dan penggunaan prosedur-prosedur didaktik, gaya memimpin, kemampuan untuk bekerja sama dengan tenaga kependidikan yang lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah, yang mencakup hal-hal seperti sistem sosial, status sosial siswa, interaksi sosial antara siswa dan guru dan antara guru dengan siswa, suasana dalam kelas.
4. Sekolah sebagai institusi pendidikan, yang mencakup hal-hal seperti disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas, pembagian tugas di antara para guru, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan kurikulum pengajaran dan pengawasan terhadap pelaksanaannya, hubungan dengan orang tua.
5. Faktor-faktor situasional, yang mencakup hal-hal seperti keadaan sosio ekonomis, keadaan sosio politik, keadaan musim dan iklim, ketentuan-ketentuan dari instansi-instansi negara yang berwenang terhadap pengelolaan pendidikan sekolah. Kelima faktor di atas disebut faktor situasional (Winkel, 1987: 82).

Membahas mengenai sekolah negeri, biaya sekolah untuk keperluan pendidikan mendapat tunjangan dari pihak pemerintah. Namun bukan berarti bahwa peran serta orang tua dalam pengadaaan pendidikan ditiadakan. Ini mengingat kebutuhan biaya sekolah swasta sepenuhnya ditanggung sendiri. Maka sudah sewajarnya apabila sekolah swasta lebih mahal dibandingkan dengan sekolah negeri.

Hal tersebut hanya terbatas pada biaya sekolah, belum lagi melihat perlengkapan putra-putrinya. Perlengkapan sekolah sepenuhnya adalah tanggungjawab orang tua. Oleh sebab itu orang tua berperan penting dalam kemajuan pendidikan putra-putrinya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peran serta orang tua dalam pendidikan putra-putrinya dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Bersifat motivasi atau dorongan;

b. Bersifat material yaitu berupa pengeluaran yang tidak sedikit jumlahnya

Kedua unsur di atas dirasa sangat menunjang bagi tercapainya prestasi belajar yang baik. Berbicara mengenai unsur motivasi dapat diambil kesimpulan bahwa semua orang tua pasti memotivasi putra-putrinya agar prestasi yang diraih adalah baik. Hanya saja perihal tersebut tergantung dari putra-putrinya mau mengindahkan atau tidak. Material berkaitan erat dengan status sosial-ekonomi orang tua masing-masing. Apabila dalam pekerjaan orang tua tersebut lebih dari cukup maka unsur material siswa secara tidak langsung akan terpenuhi juga. Dengan demikian akan membawa pengaruh pada prestasi belajar putra-putrinya secara optimal.

Dalam usaha membantu dan mengembangkan anak agar berprestasi, mempunyai ketrampilan, keahlian serta kemampuan berpikir, di rumah juga perlu diciptakan suasana belajar yang baik. Misalnya saja masalah fasilitas dan perhatian yang cukup. Sangatlah bijak bila orang tua membantu anaknya apabila anak mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, lebih-lebih dengan pekerjaan rumah.

Siswa dalam mempelajari pelajaran sejarah dirasakan sangat membosankan, karena mereka beranggapan bahwa pelajaran sejarah bersifat hapalan atau bagi mereka kurang begitu penting bila dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya. Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama, baik guru, orang tua, pemerintah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ataupun masyarakat. Oleh karena itu untuk memacu semangat belajar siswa dalam mempelajari pelajaran-pelajaran lain khususnya sejarah maka peran serta dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Di lain sisi juga diperlukan keikutsertaan orang tua untuk membantu anaknya balajar dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk di dalamnya masalah fasilitas belajar anak. Harapan dari orang tua tentu saja anaknya berhasil dalam menuntut ilmu. Untuk mewujudkan hal tersebut orang tua harus ikut berperan, misalnya saja harus menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar yang diadakan diluar jam sekolah dan yang tidak kalah pentingnya adalah mengenal kesulitan-kesulitan belajar anak dan membantu untuk mengatasi kesulitan belajarnya (Kartini Kartono, 1985:80).

Seandainya hal itu terwujudkan maka prestasi anak akan lebih baik adanya. Orang tua yang berpendidikan tinggi ternyata membawa pengaruh juga untuk perkembangan anaknya. Lebih-lebih dalam dalam membantu kesulitan-kesulitan belajar anak. Bimbingan antara orang tua terhadap anaknya tentu saja berbeda (Dagun, 1990:34).

Peran orang tua tersebut dapat mendorong anak untuk lebih giat lagi dalam belajar. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan selalu memperhatikan jadwal belajar dan membantu mereka dalam hal pemilihan jurusan yang cocok untuk anaknya atau hal-hal lainnya (A.Bahar, 1989:135)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Perumusan Masalah

Dari uraian singkat latar belakang masalah tersebut diatas, secara umum permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa?

Secara khusus rumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa.
2. Apakah ada pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa.
3. Apakah ada pengaruh tingkat penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa.

C . Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa.
2. Mengetahui pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa.
3. Mengetahui pengaruh tingkat penghasilan orang tua terhadap prestasi sejarah belajar siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam beberapa hal:

1. Penelitian ini dapat dipakai sebagai masukan bagi SMK Tarakanita Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, dalam usahanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya. Usaha ini dapat dilakukan dengan cara melengkapi sarana dan fasilitas sekolah yang dibutuhkan siswa.
2. Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya wawasan dunia pendidikan, yaitu: hasil karya ilmiah, terutama dalam penelitian pendidikan .
3. Hasil penelitian dapat dipakai sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian baru dengan fokus atau aspek lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1 . Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status adalah kedudukan seseorang dalam suatu kelompok dan hubungannya dengan anggota yang lainnya dalam kelompok itu. Kedudukan ini erat kaitannya dengan peranannya dalam suatu masyarakat. Status sosial mempunyai pengertian yang lebih mengacu pada kedudukan khusus seseorang dalam masyarakat yang berhubungan dengan orang lain dalam lingkungannya, martabat yang diperoleh, dan hak serta tugas yang dimiliki (Jouseph, 1984:79-80).

Status sosial merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok pergaulan hidupnya, dapat dilihat dari 2 (dua) aspek, di antaranya:

a. Aspek statis

Merupakan kedudukan dan derajat seseorang dalam suatu kelompok yang dapat dibedakan dengan kedudukan individu lainnya, seperti petani dengan pegawai negeri, dengan pedagang ataupun yang lainnya

b. Aspek dinamis

Pada aspek ini berhubungan dengan peranan sosial tertentu seorang yang berhubungan dengan pengertian jabatan, fungsi, dan tingkah laku yang normal serta jasa yang diharapakan dari fungsinya (Soedjono, 1973:100).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Status sosial dapat diindentikkan dengan kuantitas kehormatan yang diperoleh dari profesinya. Sedangkan status ekonomi diidentikkan dengan kuantitas kekayaan yang dimilikinya dapat berupa uang ataupun benda berharga lainnya (Kaare, 1989:20).

Keadaan sosial ekonomi juga menunjukkan pada kemampuan finansial siswa dan perlengkapan material yang dimiliki oleh siswa; keadaan ini dapat bertarap baik,cukup kurang. Kondisi sosial ekonomi dirasakan cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, tentu saja pengaruh ini dapat bersifat positif (menunjang) atau sebaliknya.

Kondisi sosial ekonomi keluarga yang baik dapat menciptakan kondisi siswa dapat menghambat dalam belajar; siswa berpikir:"mengapa belajar rajin, sedangkan semua kebutuhan sudah terpenuhi". Sebaliknya siswa yang berasal dari lingkungan yang lemah atau berkecukupan akan berpikir lebih jauh lagi ; namun ada siswa yang merasa minder bila belajar bersama dengan anak-anak yang ekonomi lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan ekonominya (Winkel, 1986:32).

Keadaan sosial ekonomi orang tua atau keluarga di lain sisi juga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materiil yang dihadapi oleh anak dalam linkungan keluarga akan lebih luas sehingga ia dapat kesempatan yang lebih luas di dalam memperkembangkan bermacam-macam kecakapan , yang mana kecakapan seperti kursus bahasa inggris, komputer,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memasak dan lain sebagainya dapat dikembangkan lebih jauh lagi (Abu Ahmadi, 1982:86).

Sebagai orang tua yang bertanggungjaawab atas masa depan dan perkembangan anak-anaknya sudah sewajarnyalah mengetahui hal-hal apa yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak-anaknya. Dengan demikian orang tua akan lebih mudah untuk menciptakan situasi yang dapat memberikan kemungkinan kepada anak-anaknya untuk belajar dan mencapai prestasi yang menggembirakan. Tetapi tanpa pengetahuan orang tua tentang hal-hal yang mendukung peningkatan mutu atau prestasi belajar anak-anaknya, maka dengan sendirinya anak tidak akan dapat diarahkan ke arah yang positif. Oleh sebab itu, dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga anak dapat lebih unggul maka setiap orang tua dirasa perlu memberikan pengaruh kepada anak-anaknya. Sebab pengaruh yang datang dari orang tua akan selalu diperhatikan. Jika anak itu menyadari akan pentingnya pendidikan dan prestasi yang baik bagi dirinya, demi untuk menjamin dan membahagiakan masa depannya, maka ia akan berusaha untuk hal tersebut.

Bila orang tua ingin anak-anaknya melakukan hal-hal yang baik atau terpuji, maka orang tua sendiri harus terlebih dahulu menunjukkan perbuatan yang demikian. Sebab orang tua merupakan model yang akan ditiru oleh anak dalam setiap gerak hidupnya. Selain itu juga dalam keluarga yang berkecukupan atau lebih berkecukupan akan memperhatikan masalah-masalah gizi dan kesehatan anak, harapannya agar hasil belajar yang dicapai optimal .

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Orang tua yang bijaksana, yang memiliki keinginan agar anak-anaknya berprestasi tinggi di sekolah haruslah melatih anak-anaknya untuk melenyapkan segala rintangan yang dihadapinya dalam masa belajarnya (Thamrin,1985:71-75).

Dalam suatu kehidupan masyarakat, ada keluarga yang miskin dan ada pula keluarga yang kaya. Ada keluarga yang kaya yang diliputi oleh suasana "tentram dan damai" ; tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang terpelajar serta ada pula keluarga yang kurang pengetahuannya. Di samping itu juga ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya dan ada yang biasa-biasa saja.

Suasana keluarga yang bermacam-macam tersebut juga ikut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar anak dialami dan dicapai oleh anak-anaknya. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar yang turut memegang peranan penting (Ngalim Purwanto,1990:104).

Menurut Nasution ada beberapa indikator yang membedakan apakah seseorang termasuk dalam klasifikasi tingkat ekonomi tinggi, sedang dan rendah. Indikator tersebut dapat berupa jabatan, jumlah dan sumber pendapatan, tingkat pendidikan, jenis dan luas rumah, lokasi rumah, asal keturunan, aspirasi dalam kegiatan organisasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan status sosial ekonomi seseorang.

Seseorang dapat digolongkan ke dalam kelompok sosial tinggi jika seseorang mempunyai kedudukan tinggi, tingkat pendidikan tinggi dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendapatan yang besar. Sebaliknya seseorang yang kedudukannya rendah, tingkat pendidikan rendah dan pendapatannya juga rendah sehigga seseorang tersebut bisa dikategorikan status sosial ekonominya rendah.

Dalam menganalisis masyarakat, Warner membedakan tingkat sosial ekonomi menjadi enam tingkatan, yaitu: upper-upper, lower upper, upper middle, lower middle, upper-lower, dan lower-lower (tinggi, rendah, menengah, rendah menengah, tinggi menengah, rendah sekali), (Nasution, 1993:31).

Pada dasarnya, Warner membedakan tingkat sosial ekonomi menjadi tiga golongan, yaitu: golongan tinggi, golongan sedang dan golongan rendah. Setiap tingkatan sosial ekonomi baik itu tinggi, sedang dan rendah masih digolongkan lagi menjadi dua yaitu: tinggi dan rendah. Alasan pokok dari pendapat Waner tersebut adalah untuk memudahkan seseorang dalam mengelompok data yang berkaitan dengan status sosial ekonomi dalam lingkungan tertentu.

Seseorang diklasifikasikan ke dalam golongan atas apabila seseorang memiliki sesuatu yang berharga dalam jumlah yang cukup banyak. Biasanya golongan ini tidak hanya memiliki satu macam dari apa yang dihargai oleh masyarakat, tetapi kedudukannya yang tinggi itu bersifat komulatif. Artinya mereka yang memiliki uang banyak, misalnya saja untuk mendapatkan tanah, mobil mewah, kekuasaan dan kemungkinan juga kehormatan. Mereka yang mempunyai kekuasaan yang besar dengan mudah untuk menjadi kaya dan mendapatkan harta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Orang yang masuk golongan rendah atau bawah adalah mereka yang hanya sedikit sekali memiliki sesuatu yang berharga. Orang yang hanya memiliki sedikit uang akan kesulitan untuk mendapatkan rumah mewah, mobil mewah dan kekuasaan. Mereka yang mempunyai kekuasaan kecil atau bahkan sama sekali tidak memilki kekuasaan akan sulit untuk menjadi kaya dan mendapatkan harta atau kekayaan (Pudjiati, 1985:85).

Ossowki (dalam Amaludin:1987) membagi masyarakat menjadi tiga lapisan atas, sedang dan rendah. Seseorang dikatakan pada lapisan atas apabila tingkat pendapatannya tinggi, tingkat pendidikannya tinggi, nilai sewa rumah tinggi, dan pangkat atau peringkat pekerjaannya tinggi. Demikian pula pada lapisan yang ada di bawahnya.

Ossowki membagi ketiga lapisan kelas tersebut berdasarkan pada derajat kualitas yang digunakan sebagai kriteria. Misalnya pendapatan, tingkat pendidikan dan jabatan. Berdasarkkan pendapat dari para ahli tersebut diatas, yang digunakan sebagai acuan para peneliti adalah pendapat Warner dan Ossowki karena pembagian yang mereka laku cukup jelas. Mereka membagi masyarakat menjadi tiga golongan, yaitu: tinggi, sedang ,dan rendah. Namun pendapat mereka belum lengkap.

Mereka tidak menyebutkan ukuran pendapatan yang dipakai untuk mengukur tingkat pendapatan atau keadaan ekonomi seseorang atau kelompok dengan jelas. Untuk melengkapinya peneliti menngambil pendapat dari Spillence yang mengatakan bahwa indek tingkatan ekonomi dapat dicari berdasarkan perhitungan bobot dan nilai dari beberapa pertanyaan tentang hal-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hal menunjukkan atau merupakan indikator dari status ekonomi responden. Karena pendapatan perbulan bukan gejala yang sempurna untuk menentukan golongan sosial responden, maka ada keuntungan jika beberapa pemikiran dan pendapat lain dipertimbangkan juga. Lagi pula , ada beberapa kecenderungan siswa atau responden tidak tahu berapa besarnya pendapatan perbulan dari penghasilan orang tua mereka masing-masing.

Status sosial ekonomi orang tua adalah gabungan dari tiga unsur, antara lain: pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan orang tua. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan. Pendidikan orang tua menunjuk pada tinggi rendahnya posisi seseorang dan juga penghasilan yang diperolehnya, disamping itu tentu saja penghasilan lain seperti hasil usaha sampingan.

Menurut Lindgren (dalam Musidi 1991) ada dua alasan pokok yang menjadikan dasar apa sebab pemahaman akan latar belakang kelas sosial perlu untuk pendidikan.

Pertama, bahwa pengetahuan itu untuk memahami tingkah laku anak

Kedua, bahwasannya sekolah bukan tempat mempertemukan kebutuhan mereka.

Siswa yang berasal dari latar belakang status sosial ekonomi yang berbeda. Mereka dibedakan dalam kelompok yang berasal dari lapisan status sosial ekonomi: rendah, sedang ,dan tinggi . Status sosial ekonomi orang tua akan sangat membantu dalam memahami tingkah laku seseorang. Dalam hubungan dengan status sosial ekonomi ini bahwa nilai, sikap, keyakinan, perasaan, kepribadian, dan tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh jenis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengalaman dimasa kecilnya. Dengan demikian perlu diperhitungkan latar belakang sosial ekonomi tersebut, sebab ada perbedaan yang nyata antara orang yang berasal dari dua lingkungan yang berbeda dan yang lebih penting adalah bahwasannya perbedaan tersebut juga diwarnai oleh perbedaaan cara berpikir dan lingkungannya.

Kenyataan kelas sosial seseorang mempunyai implikasi penting bagi perolehan prestasinya dibangku sekolah. Bila sukses seseorang dihubungkan dengan pekerjaan orang tuanya, pekerjaaan orang tua dipakai sebagai realitasi untuk memberi bimbingan kepada siswa yang berasal dari kelompok status sosial ekonomi yang rendah, untuk mengikuti krusus-krusus yang praktis sifatnya. Hal ini disesuaikan dengan kelas sosialnya.

Kelas menengah menyadari bahwa keberhasilan seseorang juga tergantung pada keberhasilan di bidang pendidikan. Dengan keberhasilan di bidang tersebut maka terbuka jalan untuk memperoleh dan menduduki posisi-posisi penting dalam masyarakat, terutama hubungan dengan bidang profesi, yang tidak mungkin dapat diduduki seseorang tanpa melalui jenjang pendidikan tertentu.

Lapisan bawah dalam masyarakat lebih sukar untuk memperoleh kesempatan untuk berhasil dibidang pendidikan tinggi karena adanya berbagai kendala yang harus dihadapi terutama kendala biaya untuk mengikuti program pendidikan tinggi. Usaha pendidikan bagi kelompok ini lebih bersifat individual, yaitu karena sikap dan perilaku latar belakang mereka terutama dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan guru dan juga dengan sesama

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mereka sendiri. Mereka ini kurang melihat bahwa pendidikan sebagai alat untuk menunjukan dan berhasil di masa yang akan datang (Musidi,1991:51-53).

Untuk mempermudah pengolahan data peneliti mengklasifikasikan tingkat ekonomi menjadi dua tingkatan yaitu: tinggi dan rendah. Dari hal tersebut peneliti kan lebih mudah untuk mengkalsifikasikan status ekonomi seseorang atau kelompok.

Dari uraian singkat tersebut dapat didentifikasikan pengertian status sosial ekonomi adalah profesi yang dimilliki seseorang sehingga akan menghasilkan suatu imbalan. Hal tersebut dirasakan memberi kontribusi yang cukup besar, lebih-lebih bagi putra-putrinya dalam mencapai prestasi yang optimal.

Tiap-tiap orang atau keluarga akan mempunyai unsur-unsur yang terkandung dalam konsep status sosial ekonomi. Sedikit banyaknya unsur-unsur yang dimiliki, baik secara kuantitas maupun kualitas akan menunjukan tinggi rendahnya status sosial ekonomi yang dilimiliki. Konsep kedudukan sosial ekonomi dalam ilmu pengetahuan mencakup tiga faktor yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan (G. Tan, 1977:89).

2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk mengembangkan sumber daya manusia. Menurut Tap. MPR. RI. No. IV MPR/ 1973, dikatakan bahwa: pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam sekolah dan berlangsung seumur hidup.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hal ini juga ditegaskan dalam GBHN, ynag menyebutkan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Menurut Soelaiman Joesoep dan Slamet Santoso, pendidikan dapat diklarifikasikan dalam:

a. Pendidikan formal, merupakan pendidikan sekolah

Pendidikan sekolah merupakan sistem pendidikan yang mengkhususkan dalam penyelenggaraan pendidikann generasi muda secara sistematis, berencana, berurutan dengan tujuan pendidikan yang jelas untuk semua tingkatan dan dilaksanakan dalam situasi belajar yang secara khusus bercirikan adanya interaksi langsung antara pendidik dan anak didik serta dengan saran dan fasilitas yang direncanakan dan diadakan secara khusus.

b. Pendidikan Informal

Yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dan pengalaman sehari-hari dengan atau tidak disadari sejak lahir sampai mati didalam keluarga, pekerjaan atau pengalaman sehari-hari.

c. Pendidikan Non Formal

Yaitu pendidikan yang dengan sadar dilakukan tetapi tidak selalu mengikuti peraturan yang ketat dan tetap.

Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud adalah tingkat pendidikan yang berhasil diselesaikan orang tua, dalam hal ini jenjang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendidikan formal yang berhasil diselesaikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi atau akademik. Tingkat pendidikan formal yang dicapai akan membawa pengaruh terhadap tingkat penguasaan pengetahuan, tetapi juga berpengaruh pada jenjang pekerjaan formal, penghasilan, kekayaan dan status sosial ekonomi dalam masyarakat.

Seseorang lulusan sekolah dasar cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mengenyam pendidikan. Begitu juga pada seseorang yang lulusan sekolah lanjutan tingkat pertama lebih berpengalaman dari pada yang lulusan sekolah dasar dan akhirnya lulusan perguruan tinggi atau akademik lebih berpengalaman dari pada lulusan sekolah tingkat Atas. Bagaimanapun juga seseorang yang berpendidikan tinggi lebih berpengalaman atau berpengetahuan.

Orang tua yang berpendidikan rendah akan sulit membantu anak mereka dalam menghadapi kesulitan belajar, karena pengetahuan yang terbatas akibat dari tingkat pendidikannya yang rendah menyebabkan orang tua mengalami kesulitan untuk mengatasi kesulitan belajar anak. Kemampuan orang tua menyelesaikan jenjang pendidikan yang tinggi menjadi pemicu dan semangat bagi anak untuk mencapai hal yang serupa. Hal ini dikarenakan pendidikan yang tinggi akan membuat orang tua akan semakin positif sikapnya terhadap dunia pendidikan, sehingga akan selalu menyadarkan dan mendorong anak untuk rajin belajar sehingga menjadi orang yang berpengetahuan. Di sisi lain, anak juga akan meniru orang tuanya, seperti yang dikatakan Herbert N.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cusson, meniru adalah sifat manusia, maka perlulah setiap orang untuk menjadikan dirinya contoh yang baik untuk ditiru.

Orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih aktif dalam mendorong perkembangan anak. Pengalaman mengemyam dunia pendidikan yang baik. memudahkan untuk membantu menyelesaikan atau membantu kesulitan belajar anak, karena memiliki pengalaman dan cara mengatasinya berbekal pengetahuan yang luas. Anak dari keluarga yang tingkat pendidikan orang tua tinggi menunjukkan nilai yang lebik baik dalam kemampuan akademik dam dalam lamanya bersekolah dibandingkan dengan anak-anak yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah.

3. Jenis Pekerjaan Orang Tua

Yang dimaksud dengan jenis pekerjaan orang tua adalah aktivitas waktu dan berlangsung terus-menerus. Antara siswa yang satu dengan siswa yang lain belum tentu jenis pekerjaan orang tuanya sama. James Spillen., (1983:105) membuat tabel tentang jenis pekerjaan ini dan ada sekitar 25 jenis pekerjaan. Dalam penelitian ini penulis membedakan jenis pekerjaan orang dalam:

a.Pegawai Ngeri/ABRI

b. Pegawai Swasta

c. Wiraswasta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Tingkat Penghasilan Orang Tua

a. Pengertian Penghasilan

Penghasilan adalah jumlah barang dan jasa yang diperoleh dari hasil kerja seseorang. Penghasilan dalam jumlah yang besar akan memudahkan bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan, termasuk kebutuhan akan tempat tinggal. Penghasilan erat kaitannya dengan pengertian pendapatan, bahkan banyak orang menyamakan pengertian akan dua hal tersebut.

Dalam skripsi ini penulis tidak membedakan akan hal tersebut di atas, karena mempunyai pengertian yang sama yaitu besarnya arus uang dan barang yang dalam suatu rumah tangga yang diperoleh dari sektor usaha baik formal maupun sektor informal yang dinilai dengan uang atau bentuk kekayaan yang lain.

b. Bentuk Penghasilan

Biro Pusat Statistik membedakan bentuk penghasilan dalam:

1. Penghasilan berupa uang
2. Penghasilan berupa barang
3. Penghasilan lain-lain

Penghasilan berupa uang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi. Sumber-sumber yang utama adalah gaji serta lai-lain balas jasa serupa dari majikan, Penghasilan bersih dari usaha sendiri dan pekerjaan bebas, penghasilan dari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penjualan barang yang dipelihara di halaman rumah, hasil investasi, serta keuntungan sosial.

Penghasilan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa. Barang-barang dan jasa yang diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi dengan atau transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut, demikian pula penerimaan barang secara cuma-cuma, pemberian barang dan jasa dengan harga subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa uang.

Untuk pendapatan lain-lain yang dipakai sebagai pedoman adalah segala penerimaan yang bersifat transfer dan biasanya membawa perubahan-perubahan dalam keungan rumah tangga, misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang, hasil undian, warisan, penagihan piutang, kiriman uang dan lain sebagainya. Ketiga pendapatan tersebut di atas dapat dirinci dalam kategori sebagai berikut:

a. Penghasilan berupa uang

1. Dari gaji dan upah yang diperoleh:
   a. Kerja pokok
   b. kerja sampingan atau tambahan
2. Dari usaha sendiri:
   a. hasil bersih dari usaha sendiri
   b. Komisi
   c. Penjualan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Dari investasi, penghasilan yang diperoleh dari hak milik tanah

4. Dari keuntungan sosial, penghasilan yang diperoleh dari kerja sosial.

b. Penghasilan berupa barang

Hasil dari kerja pada tahap ini berupa barang, misal rumah sewaan, beras atau barang yang lain sebagai ganti atau upah dari kerja

c. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan yaitu:

1. Pengambilan tabungan
2. Penjualan barang yang dipakai
3. Pinjaman uang
4. Kiriman uang
5. warisan
6. Hadiah

5. Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar menunjuk pada hasil yang diperoleh melalui suatu kegiatan belajar. Menurut kamus psikologi, prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seseorang karena usahanya. Sementara menurut Winkel disebutkan: "prestasi adalah bukti usaha yang dicapainnya (Winkel, 1986:61).

Hasil dari kegiatan belajar itu dapat dillihat dari berbagai segi. Dari pengertian belajar yang mengarah pada perubahan tingkah laku berarti prestasi belajar atau hasil belajar dapat berupa pengetahuan baru, pengertian baru, perubahan sikap, keterampilan dan kesanggupan menghargai atau perubahan jasmani. Jika dilihat dari tujuan belajar, Zuchdi dan Suyanto mengemukakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"sebenarnya tujuan belajar yang terjadi di sekolah formal adalah untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan, sikap tingkah laku dan ketrampilan" (Zuchdi dan Suyanto, 1982:49).

Dari hal tersebut di atas jelaslah bahwa sebenarnya yang mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar adalah kegiatan belajar itu sendiri. Hasil belajar tidak akan mungkin dapat tercapai secaara optimal tanpa melalui kegiatan belajar yang sungguh-sungguh, sekalipun seseorang mempunyai motivasi yang tinggi, minat, sarana dan prasarana yang cukup serta kondisi yang baik tetapi tidak melakukan kegiatan belajar.

Prestasi belajar siswa dapat diukur atau diketahui dari hasil ulangannya. Evaluasi merupakan usaha penilaian terhadap suatu hal, bisa dari segi tujuan yang dicapai, gagasan, cara kerja metode pemecahan dan lain-lain (Nana Sudjana,1990:28).

Jadi evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang dapat dilakukan untuk melihat hasil yang didapat dari berbagai segi tersebut di atas. Berdasarkan evaluasi dapat juga ditentukan apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Itu berarti evaluasi dapat menunjukkan kualitas suatu hasil sebelumnya. Sebab dengan adanya pengukuran tersebut dapat ditentukan alat atau teknik semacam apa yang akan diukur. Kemampuan yang diperoleh siswa yang bersangkutan karena usahanya dalam belajar, namun masih dalam bentuk kemampuan internal. Kemudian kemampuan itu harus diwujudkan dalam bentuk prestasi.

Betapapun jelasnya suatu tujuan pendidikan tanpa adanya pengukuran hasil belajar akan sulit untuk diketahui, apakah hasil itu mengalami

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peningkatan atau mengalami penurunan. Kemajuan dan keberhasilan pendidikan itu layak dikatakan apabila suatu program atau rancangan pendidikan di dalam pelaksaannya disertai dengan bukti dari peningkatan prestasi yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar.

Prestasi belajar merupakan suatu transformasi terhadap suatu masukan yang berupa materi pelajaran, prestasi belajar menurut Muhibbin Syah (1995) meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa, tetapi hal itu sulit diungkapkan sebab perubahan hasil belajar ada yang bersifat intangible (tidak dapat diraba). Sehingga guru hanya dapat mensitat perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapakan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai akibat atau hasil belajar siswa baik yang berdimensi cipta maupun karsa. Sementara itu pengertian prestasi belajar oleh Poerwadarminta (1983) diartikan sebagai suatu hasil yang telah dicapai. Prestasi itu mengacu kepada hasil belajar yang telah dicapai anak didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil pengolahan output dari suatu proses transformasi terhadap masukan atau input yang berupa materi pelajaran (Ngalim Purwanto, 1987: 115). Sedangkan sejarah merupakan materi pelajaran yang menjadi obyek pokok dalam penguasaan pelajaran. Untuk mengetahui sampai seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran sejarah yang ditunjukkan oleh prestasi belajar sejarah, maka dilakukan tes hasil belajar atau evaluasi terhadap materi yang sudah diajarkan, sehingga antara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

materi pelajaran, tes hasil belajar dan prestasi belajar memiliki keterkaitan sesuai dengan posisi dan tugasnya.

Winkel mengatakan bahwa evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu itu menjadi berharga, bermutu atau bernilai (Winkel, 1987: 313). Dalam kegiatan belajar mengajar, evaluasi hasil belajar mengandung unsur penilaian terhadap proses belajar dan hasil belajar. Evaluasi hasil belajar tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan-tujuan instruksional dan perubahan tingkah laku hasil belajar telah dicapai siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajar (Nana Sudjana, 1990: 3).

Karena penilaian merupakan suatu proses pemberian atau penentuan nilai pada obyek tertentu, maka pelaksanaan didasarkan pada aturan-aturan yang harus diperhatikan sebagai kriteria penilaian. Di samping harus terbuka dan obyektif dalam pemberian nilai seorang guru harus meninggalkan unsur-unsur kebijaksanaan atau pertimbangan tentang usaha-usaha tingkah laku dari anak didik (Suharsimi Arikunto, 1986: 269), sehingga nilai tetap merupakan gambaran tentang prestasi yang menunjukkan bukti usaha yang dapat dicapai oleh siswa dalam belajar.

Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyempurnakan program pengajaran yang akan datang, sekiranya dalam program sekarang terdapat kelemahan dan kekurangan. Dengan demikian antara penyusunan dan evaluasi program pengajaran terdapat jalinan hubungan timbal balik yang saling melengkapi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah atau keluarga sendiri.

Secara keseluruhan, kegiatan belajar menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai aktifitas, kegairahan, usaha belajar. Atau kekuatan dan ketangkasan dalam melakukan suatu tindakan (Poerwadarminta, 1976: 323). Jadi kegiatan belajar berarti ketangkasan dan kekuatan dalam kaitannya dengan belajar. Sumadi Suryabrata yang dikutip Barkah Lestari mengemukakan beberapa cara pengembangan kebiasaan belajar yakni:

a. penyusunan rencana studi,

b. penyusunan jadwal belajar,

c. penggunaan waktu belajar,

d. teknik belajar yang baik (Barkah Lestari, 1989: 9).

Keempat hal itu merupakan cara yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Hal ini mudah dimengerti karena seorang siswa melakukan kegiatan belajar pasti memerlukan perencanaan dan kemauan untuk menggunakan waktu untuk belajar. Kalaupun ada yang bekerja, atau melakukan kegiatan di luar belajar yang sifatnya sampingan, namun tidak menutup kemungkinan seorang siswa menganggap belajar hanya sekedar kegiatan sampingan dari kegiatan utamanya di luar belajar. Hanya saja siswa yang demikian jumlahnya sangat terbatas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Walaupun demikian tidak jarang ada siswa yang tidak dapat memanfaatkan waktunya untuk belajar dengan baik atau bersifat santai. Hal inilah yang seringkali menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Aktivitas ini dapat berupa aktivitas mental. Hasil yang menjadi tujuan dalam belajar adalah berupa penyampurnaan dari hasil kemampuan yang dimiliki oleh siswa, selain itu juga mengaktualisasikan potensi yang dimiliki untuk mencari kesempurnaan diri di dalam hidupnya. Dalam hal ini individu selalu dalam suasana perubahan, sebab manusia sendiri selalu berubah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal perubahan pada manusia, di antaranya adalah kematangan, latihan dan belajar (Rochman, 1985:85).

Untuk mendapatkan perubahan tingkah yang baru dan memperoleh pengertian baru salah satu yang harus ada adalah dengan melalui latihan yang dilakukan secara kontinyu (Siti Sundari, 1990:40).

Sumadi merinci belajar sebagai berikut:

a. belajar merupakan suatu aktivitas yang membawa pada hal perubahan dalam arti behavior change aktual maupun potensial;
b. perubahan sebagai hasil dari kegiatan belajar adalah didapatkannya kecakapan dalam waktu yang relatif lama:
c. perubahan yang dialami karena usaha yang disengaja (Sumadi, 1984:254).

Dengan demikian belajar merupakan kegiatan intensional yang bertujuan untuk memperoleh tingkah laku dan kecakapan yang relatif menetap

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

atau permanen lebih maju dan efektif. Belajar juga merupakan kegiatan yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan belajar adalah menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia yang meliputi aspek kognitif, di antaranya: penghayatan berbagai kebutuhan baik biologis ataupun psikologis, serta penentuan diri sebagai mahluk yang bebas dan rasional.

Aspek afektif meliputi pemerkayaan alam perasaan (senang, sedih, marah, takut dan sebagainya). Sedangkan pada aspek psikomotorik adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot, urat-urat dan persendian, sehingga anak diharapkan dapat merawat dirinya sendiri dan bergerak dalam lingkungan secara efektif dan efisien.

Di sisi lain siswa juga dapat melibatkan aspek-aspek lain dalam kehidupannya. Dengan kata lain kegiatan belajar tidak hanya difokuskan pada salah satu aspek saja akan tetapi menguasai ketiga aspek tersebut, dan juga dituntut untuk mengerakan semua aspek yang ada pada siswa baik fisik maupun psikis (Sardiman, 1986:39).

Menurut Whiterington yang dikutip oleh Usman Efendi, belajar adalah suatu perubahan pola-pola atau tingkah laku yang baru. Sementara menurut Winkel belajar adalah sebagai proses psikis (mental) yang mengarah pada penguasaan, kecakapan yang adaptif. Proses belajar merupakan jalan yang harus ditempuh oleh seorang siswa untuk mengerti suatu hal yang ia ketahui. Seseorang yang melakukan belajar dapat disebut telah mengerti sesuatu, bila ia juga dapat menerapkan apa yang ia sudah pelajari (Rooijakers, 1981:14).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perubahan sebagai proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk misalnya, perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya. Oleh sebab itu belajar adalah suatu proses yang aktif, karena merupakan proses yang reaktif terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Dengan demikian belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman (Nana Sudjana, 1988:28).

Pendapat Nana Sudjana ini diperkuat oleh Gage dalam bukunya yang berjudul " Educational Psichology ", belajar adalah sebagai suatu proses yang di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Ini berarti belajar mengandung komponen pengalaman yang cukup besar berpengaruh dalam belajar.

Belajar pada manusia adalah merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang secara langsung berinteraksi aktiv dalam lingkungan yanng menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Perubahan-perubahan tersebut bersifat secara relatif konstan dan berbekas (Winkel, 1987:36).

6. Prestasi belajar sejarah

Belajar merupakan kegiatan intensional yang bertujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan kecakapan yang relatif mantap, lebih maju dan efisien dari sebelumnya. Perubahan yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar yang terjadi pada seluruh aspek kehidupan (kognitif,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

afektif dan psikomotorik). Perubahan yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar di sekolah di tunjukan dengan prestasi belajarnya.

Belajar adalah merupakan tolak ukur belajar problematik (Davidof, 1998:88), adalah tergantung dari apa yang dipelajari. Di sini prestasi belajar adalah dimaksudkan sebagai tolak ukur penguasaan siswa dalam materi pelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru di sekolah. Dalam perwujudannya dinyatakan dengan prestasi atau nilai.

Dalam penilaiannya terhadap aturan-aturan tertentu sebagai pedoman penilaian (Suhartini, 1986:269), mengatakan bahwa dalam penilaian hendak unsur pertimbangan guru tentang usaha dan tingkah laku anak didik tidak diikut sertakan berbicara pada nilai. Dengan demikian nilai merupakan gambaran tentang prestasi saja.

Sedangkan menurut (Sudarmanto,1993:5), mengatakan bahwa sebagian dari siswa mempunyai kemampuan belajar yang lebih daripada yang lain, sehingga dalam belajarnya hanya membutuhkan waktu dan usaha yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan mereka yang memiliki kemampuan di bawahnya. Ini berarti bahwa dalam kemampuan seseorang untuk belajar adalah tidak sama.

Prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari hasil ulangannya. Evaluasi merupakan usaha penilaian terhadap suatu hal, bisa dilihat dari segi tujuan yang ingin dicapai dengan gagasan, cara kerja, metode pemecahan dan lain-lainnya (Nana Sudjana, 1990:80). Jadi evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk melihat hasil yang didapat dari berbagai segi di atas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan evaluasi dapat juga ditentukan apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau sebaliknya. Ini berarti pula bahwa evaluasi dapat menunjukkan kualitas suatu hasil sebelumnya. Sebab dengan adanya pengukuran tersebut dapat ditentukan alat dan teknik semacam apa yang akan diukur. Kemampuan yang diperoleh siswa bersangkutan dengan usahanya dalam belajar, namun masih dalam bentuk kemampuan internal. Kemudian kemampuan tersebut harus dinyatakan dalam bentuk prestasi.

Prestasi belajar sejarah merupakan suatu hasil perolehan dari perbuatan belajar sejarah. Untuk mewujudkan prestasi belajar sejarah siswa diadakan yang namanya evaluasi terhadap siswa. Dari evaluasi yang dilakukan oleh seseorang guru dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauhmana proses belajar dan bantuan yang diberikan dalam bentuk pencapaian hasil tersebut.

B. Kerangka Berpikir

Dari kajian teori yang telah dikemukan di atas, dapat dilihat bahwa status sosial ekonomi orang tua yang meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, dan tingkat penghasilan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dari hal tersebut di atas baik tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat penghasilan orang tua dirasakan memberi kontribusi atau pengaruh yang cukup besar terhadap perolehan prestasi belajar anak secara optimal.

Secara jelas pengaruh itu dapat dilihat pada skema berikut ini:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

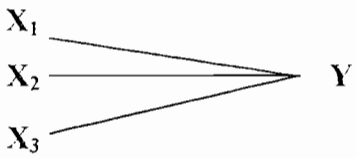

Keterangan:

X_1: tingkat pendidikan orang tua meliputi perguruan tinggi, menengah dan dasar

X_2: jenis pekerjaan orang tua meliputi pegawai negri, swasta dan berwiraswasta

X_3: tingkat penghasilan orang tua meliputi berpenghasilan tinggi, sedang dan rendah

Y : prestasi belajar sejarah siswa

C. Penyusunan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas diturunkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa.
2. Ada pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa.
3. Ada pengaruh tingkat penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah status sosial ekonomi orang tua yang meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar sejarah dalam catur wulan II.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Tarakanita Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta tahun ajaran 1998-1999. Jumlah keseluruhan populasi adalah 585 siswa.

Untuk lebih jelas lagi dapat dillihat dari tabel berikut ini:

Kelas	Jumlah
I. SK1	40
SK2	40
AK1	40
AK2	40
MB	40
II. SK1	37
SK2	39
AK1	38
AK2	39
MB	39
III. SK1	40
SK2	37
AK1	40
AK2	37
MB	39
Total	585

2. Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya kelas II untuk semua jurusan. Sampel diambil secara acak atau random dari populasi yang ada kurang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lebih 17 %. Dengan demikian jumlah yang diambil untuk dijadikan sampel adalah 100 siswa dari semua kelas II berbagai jurusan.

Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Kelas II	Jumlah
Jurusan	
SK 1	20
SK 2	20
AK 1	20
AK 2	20
MB	20
	Total 100

B. Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Dalam penellitian ini alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner atau angket, digunakan untuk mendapat data variabel bebas yang meliputi:

a. Tingkat pendidikan orang tua yang meliputi: dari tidak sekolah sampai akademik/perguruan tinggi

b. Jenis pekerjaan orang tua meliputi pegawai negeri, swasta, dan wiraswasta

c. Tingkat penghasilan orang tua adalah penghasilan pokok dan sampingan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Tes, digunakan untuk mengetahui prestasi dari masing-masing siswa dalam catur wulan II (varibel terikat).

c. Kisi-kisi yang digunakan dalam mengumpulkan data variabel bebas adalah sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator	Jumlah pertanyaan
1.	Tingkat pendidikan orang tua	Meliputi SD, SMTP, SMA dan Perguruan Tinggi/Akademik	2
2.	Jenis pekerjaan orang tua	Pegawai Negri, Swasta dan Wiraswasta	8
3	Tingkat penghasilan orang tua	Penghasil pokok dan sambilan	8
			18

2. Prosedur Pengumpulan Data

Sebelum dibagikan kepada responden/sampel alat pengumpul data diuji cobakan dulu untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya. Uji coba ini dikenakan kepada 20 siswa kelass II, hasilnya terhadap validitas dan realibilitasnya cukup baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis tersebut di atas, menggunakan analisis statistik Chi - Kuadrat. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Ho dan Ha

   Ho: tidak ada pengaruh status sosial ekonomi (tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan) orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa.

   Ha: ada pengaruh status sosial ekonomi (ringkkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tigkat penghasilan) orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa.

2. Klarifikasi Data

   Untuk menguji hipotesis, langkah selanjutnya adalah membandingkan status sosial ekonomi orang tua yang meliputi: tingkat pendidikan orang tua yaitu perguruan tinggi, menengah, dan rendah denga prestasi siswa. Jenis pekerjaan orang tua meliputi: pegawai negri, swasta, dan wiraswasta dengan prestasi siswa. Sedangkan tingkat penghasilan orang tua adalah gaji atau imbalan yang diterima dalam jangka waktu satu bulan sebagai akibat dari kerjanya.

   Pengelompokan ini berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil temuan lapangan, dan untuk mempermudah penghitungan digunakan tabel kerja bantu sebagai berikut:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Kerja Bantu Untuk Menguji Hipotesis

Tabel I

Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Prestasi Siswa		Total
	6 ≥	< 6	
Perguruan Tinggi			
Menengah			
Dasar			

Tabel II

Jenis Pekerjaan Orang Tua

Jenis pekerjaan orang tua	Prestasi siswa		Total
	≥ 6	< 6	
Pegawai Negri			
Swasta			
Wiraswasta			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel III

Tingkat Penghasilan Orang Tua

Tingkat Penghasilan Orang Tua	Prestasi Siswa		Total
	≥ 6	< 6	
Tinggi			
Sedang			
Rendah			

Rumus untuk menghitung adalah: Chi - Kuadrat: $X^2 = \sum \frac{(Fo - Fh)}{Fh}$

Keterangan:

X^2: Chi - Kuadrat

Fo: frekwensi yang diperoleh dari sampel atau hasil observasi

Fh: frekwensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekwensi yang diharapkan dalam populasi.

3. Uji Keberartian

Untuk menginterprestasikan hasil penghitungan Chi - Kuadrat terlebih dahulu ditentukan taraf signifikansi, dalam hal ini taraf signifikansi adalah 5%. Sedangkan derajat kebebasan dapat dicari dengan rumus: db = (b -1) (k - 1)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan:

db: derajat kebebasan

b: baris

k: kolom

Untuk menguji apakah Ho diterima atau ditolak maka dibandingkan antara X^2 hasil penghitungan dengan X^2 tabel. Uji keberartian penghitungannya adalah sebagai berikut:

$X^2 > X^2$ tabel, maka dengan demikian Ho ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan.

$X^2 < X^2$ tabel, maka dengan demikian Ho diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data

Setelah data status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar sejarah siswa terkumpul semua. Kemudian diadakan analisis secara diskriptif dan statistik. Pengujian hipotesis menggunakan rumus Chi – Kuadrat.

Diskripsi data disesuaikan dengan jenis variabel. Berikut ini adalah diskipsi data status sosial ekonomi orang tua (tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan orang tua) secara rinci yang meliputi:

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Data hasil observasi tingkat pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Fo

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Prestasi Siswa		Total
	6 ≥	< 6	
Perguruan Tinggi	10	12	22
Menengah	32	9	41
Dasar	17	20	37
	59	**41**	**100**

Sedangkan data yang diharapkan dapat dilihat pada tabel fh dibawah ini:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Fh

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Prestasi Siswa		Total
	6 ≥	< 6	
Perguruan Tinggi	12,98	9,02	22
Menengah	24,19	16,81	41
Dasar	21.83	15,17	37
	59	**41**	**100**

Untuk tingkat pendidikan orang tua yang termasuk perguruan tinggi adalah 22 orang dari jumlah populasi. Prestasi yang diperoleh dari tingkat pendidikan

perguruan tinggi orang tua adalah 10 siswa yang prestasinya lebih dari enam atau sama dengan enam, dan 12 siswa yang prestasinya kurang dari enam.

Tingkat pendidikan menengah berjumlah 41 orang. Sedangkan prestasi yang diperoleh sebagai berikut: 32 siswa yang prestasinya lebih dari enam atau sama dengani dan 9 siswa yang prestasinya kurang dari enam.

Tingkat pendidikan orang yang dasar berjumlah 37 orang. Adapun prestasi yang diperoleh adalah sebagai berikut: 17 siswa yang prestasinya lebih dai enam atau sama dengan enam, dan 20 siswa yang prestasinya kurang dari enam.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Jenis Pekerjaan Orang Tua

Data hasil observasi jenis pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Fo

Jenis Pekerjaan Orang Tua	Prestasi Siswa		Total
	6 ≥	< 6	
Perguruan Tinggi	14	4	18
Menengah	30	15	45
Dasar	20	17	37
	64	**36**	**100**

Sedangkan data yang diharapkan dapat dilihat pada tabel fh dibawah ini:

Tabel Fh

Jenis PekerjaanOrang Tua	Prestasi Siswa		Total
	6 ≥	< 6	
Perguruan Tinggi	11,52	6,48	18
Menengah	28,8	16,2	45
Dasar	23,68	13,32	37
	64	**36**	**100**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada jenis pekerjaan orang tua yang ternasuk pegawai negri adalah 18 orang. Dari jumlah tersebut 14 siswa prestasinya lebih dari enam atau sama dengan enam, dan 4 siswa prestasinya kurang dari enam.

Pegawai swasta berjumah 45 orang, 30 prestasinya lebih dari enam atau sama dengan enam, dan 15 siswa prestasinya kurang dari enam. Sedangkan yang pekerjaan berwiraswasta 37 orang. Dari jumlah tersebut 20 siswa prestasinya lebih dari enam atau sama dengan enam, dan 17 siswa prestasinya kurang dari enam.

3. Tingkat Penghasilan Orang Tua

Data hasil observasi tingkat penghasilan orang tua dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel Fo

Tingkat Penghasilan Orang Tua	Prestasi Siswa		Total
	6 ≥	< 6	
Perguruan Tinggi	10	19	29
Menengah	20	17	37
Dasar	18	16	34
	48	**22**	**100**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sedangkan data yang diharapkan dapat diisi pada tabel fh dibawah ini:

Tabel Fh

Tingkat Penghasilan Orang Tua	Prestasi Siswa		Total
	6 ≥	<6	
Perguruan Tinggi	13,92	15	29
Menengah	17,76	19	37
Dasar	16,32	17	34
	48	52	100

Tingkat penghasilan orang tua yang termasuk tinggai ada 29 orang. Sedangkan perolehan prestasi siswa sebagai berikut: 10 siswa prestasinya lebih dari enam atau sama dengan enam, dan 19 siswa prestasinya kurang dari enam.

Tingkat penghasilan orang tua yang termasuk sedang ada 37 orang. Perolehan prestasi siswa sebagai berikut: 20 siswa prestasinya lebih dari enam atau sama dengan enam, dan 17 siswa prestasinya kurang dari enam. Pada tingkat penghasilan rendah orang tua berjumlah 34 orang. Perolehan prestasi siswa sebagai berikut: 18 siswa prestasinya lebih dari enam atau sama dengan enam, dan 16 siswa prestasinya kurang dari enam.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua di sini yang dimaksudkan adalah sebagai tingkat pendidikan formal yang dapat diselesaikan oleh orang tua. Seseorang lulusan sekolah dasar cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik jika dibandingkan dengan mereka yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Begitu juga dengan mereka yang lulus sekolah menengah tingkat pertama akan lebih baik jika dibandingkan dengan mereka yang lulusan sekolah tingkat dasar, dan seterusnya.Tingkat pendidikan formal yang tinggi lebih dapat menguntungkan bagi kehidupan seseorang, sebab tingkat pendidikan dapat mengembangkan dirinya sendiri secara luas. (Vembriarto, 1984:571).

Orang tua yang berpendidikan rendah atau selalu sibuk dengan urusan-urusan keluarga lainnya, membimbing anak untuk displin belajar merupakan pekerjaan atau tugas yang cukup berat. (Kartini Kartono, 1985:80).

Demikian juga dengan orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam membantu dan mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar. Bimbingan dan perhatian orang tua terhadap anaknya tentu berbeda satu sama yang lain. Lebih-lebih yang menyangkut masalah latar belakang pendidikan orang tua masing-masing. (Save M. Dagun, 1990:34).

Berikut ini adalah teknik analisis data untuk tingkat pendidikan orang tua dengan menggunakan tabel kerja sebagai berikut:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Fh.1

Tingkat Pendidikan Orang Tua

Sel	Fo	Fh	Fo - Fh	$(Fo - Fh)^2$	$\frac{(fo - Fh)^2}{Fh}$
1	10	12,98	-2,98	8,88	0,68
2	12	9,02	2,98	8,88	0,98
3	32	24,19	7,81	60,99	2,52
4	9	16,81	-7,81	60,99	3,62
5	17	21,83	-4,83	23,32	1,06
6	20	15,17	4,83	23,32	5,53
	100	**100**	**0**		**$X^2 = 14,39$**

Hasil akhir menunjukkan bahwa X^2 tabel pada derajat kebebasan 2 yaitu 5,991. Sehingga X^2 hitung > X^2 tabel = 14,39 > 5,991. Ini berarti menolak Ho: " ada pengaaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa. Sedangkan penghitungan akhir atau hasil akhir dapat dilihat pada lampiran.

2. Pengaruh Jenis Pekerjaan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Jenjang pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan orang untuk dapat menduduki suatu jenjang pekerjaan formal yang lebih tinggi. (Soerjono, 1986: 218). Seseorang akan mempunyai kedudukan (jenjang pekerjaan formal) sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Pada dasarnya kedudukan yang dimiliki

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seseorang akan membuat yang bersangkutan masuk dalam kelas-kelas sosial tertentu di dalam masyarakat.

Di sisi lain jenis pekerjaan orang tua dirasakan sangat membantu anak dalam belajar disekolah ataupun di rumah. Pendampingan dan perhatian dari orang tua juga diperlukan dalam kehidupan kesehari-harinya. Seorang guru baik itu guru sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas ataupun dosen, akan jauh lebih mudah membantu dan mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam hal belajar.

Jenis pekerjaan orang tua dalam penelitian ini meliputi: pegawai negeri/ABRI, pegawai swasta, dan wiraswasta.

Berikut ini adalah teknik analisis data untuk tingkat pendidikan orang tua dengan menggunakan tabel kerja sebagai berikut:

Tabel Fh.2

Jenis Pekerjaan Orang Tua

Sel	Fo	Fh	Fo - Fh	$(Fo - Fh)^2$	$\frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$
1	14	11,52	2,48	6,15	0,53
2	4	6,48	-2,48	6,15	0.94
3	30	28,8	1,2	1,44	0.05
4	15	16,2	-1,2	1,44	0.08
5	20	23,68	-3.68	13,54	0,57
6	17	13,32	3.68	13,54	1,01
	100	**100**	**0**		**$X^2 = 3,18$**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil akhir menunjukkan bahwa X^2 tabel pada derajat kebebasan 2 yaitu 5,991. Sehingga X^2 hitung < X^2 tabel = 3,18 < 5,991. Ini berarti menerima Ho: "tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa. Sedangkan penghitungan akhir atau hasil akhir dapat dilihat pada lampiran.

3. Pengaruh Tingkat Penghasilan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Kelengkapan fasilitas anak dalam belajar sangat dibutuhkan oleh setiap anak. Misalnya saja masalah kelengkapan buku paket atau kebutuhan lainya. Dengan demikian anak akan merasa lebih baik dan tidak menggantungkan pada seseorang. Tentu saja masalah di atas tidak lepas dari peranan orang tua masing-masing dalam memenuhi kebutuhan anaknya. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah konsekwensi dan tanggung anak terhadap apa yang telah diberikan orang tua.

Semakin besar penghasilan seseorang dalam kehidupannya dan dalam lingkungan masyarakat tertentu, semakin mudah juga ia untuk memiliki sesuatu (material). Berpijak dari sanalah bahwasanya tingkat penghasilan orang tua dirasakan memberi kontribusi yang cukup besar bagi anak. Lebih-lebih dalam memenuhi kebutuhan anak dalam belajar.

Berikut ini adalah teknik analisis data untuk jenis pekerjaan orang tua dengan menggunakan tabel kerja sebagai berikut:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Fh.3

Tingkat Penghasilan Orang Tua

Sel	Fo	Fh	(Fo – Fh)	$(Fo - Fh)^2$	$\frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$
1	10	13,92	-3,92	15,36	1,10
2	19	15,08	3,92	15,36	1,01
3	20	17,76	2,24	5,01	0,28
4	17	19,24	-2,24	5,01	0,26
5	18	16,32	1,68	2,82	0,17
6	16	17,68	-1,68	2,82	0,15
	100	**100**	**0**		**X^2 = 2,97**

Hasil akhir menunjukkan X^2 tabel pada derajat kebebasan 2 = 5,991. Sehingga X^2 hitung < X^2 tabel yaitu 2,97 < 5,991 . Ini berarti menerima Ho: " tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa. Untuk lebih jelasnya lagi lihat pada lampiran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Hasil akhir menunjukkan bahwa X^2 hitung < X^2 tabel. Artinya tingkat pendidikan orang tua tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar sejarah siswa.

Pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan dapat digunakan sebagai titik tolak perkembangan manusia terutama pendidikan formal. Pendidikan formal yang diperoleh melalui lembaga pendidikan formal seperti, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas atau kejuruan, dan perguruan tinggi/akademik.

Berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua yang dimaksudkan di sini adalah sebagai tingkat pendidikan formal yang dapat diselesaikan oleh orang tua. Sebab tingkat pendidikan formal yang tinggi lebih dapat menguntungkan bagi kehidupan seseorang dan lebih dapat mengembangkan diri secara luas.

Dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk dapat belajar dengan baik, dibutuhkan suatu kemampuan di luar dirinya sendiri. Peranan orarng tua dalam hal ini sangat dibutuhkan sekali. Agar prestasi yang diperoleh anak baik maka di luar guru bidang studi yang bersangkutan, orang tua dirasakan penting untuk ambil andil yang besar dalam kegiatan belajar anak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Pengaruh Jenis pekerjaan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Dari hasil temuan lapangan dan analisis statistik Chi - Kuadrat jenis pekerjaan orang tua tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap perolehan prestasi siswa.Ini dapat dilihat dari hasil akhir yang menunjukkan bahwa X^2 hitung lebih kecil daripada X^2 tabel.

Jenjang tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkin orang untuk dapat menduduki jenjang pekerjaan formal yang tinggi pula. Jenis pekerjaan orang tua dapat membantu anak dalam belajar, baik itu secara material dan spiritual. Anak dapat termotivasi dengan hal tersebut. Paling tidak si anak harus lebih baik dari keadaan sebelumnya.

3. Pengaruh Tingkat Penghasilan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Dari hasil analisis lapangan ternyata tingkat penghasilan orang tua tidak ada pengaruhnya terhadap prestasi belajar sejarah siswa. Ini terlihat dari pengolahan data dan pengujian dengan analisis statistik Chi - Kuadrat. Di mana X^2 hitung lebih kecil bila dibandingkan dengan X^2 tabel. Untuk itu peran orang tua dalam hal ini sangat dibutuhkan. Lebih-lebih masalah kebutuhan dan perhatian terhadap anak. Sebab keberhasilan belajar anak tidak lepas dari peranan orang tua masing-masing.

Tingkat penghasilan orang tua di sini yang dimaksudkan adalah sebagai perolehan hasil (uang) untuk perbulannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan pekerjaannya. Dalam kegiatan belajar di sekolah ataupun di luar sekolah tentu memerlukan biaya yang tidak begitu kecil. Untuk itu dibutuhkan usaha dari orang tua agar kebutuhan dari anaknya dapat terpenuhi. Harapan dari orang tua agar prestasi belajar anaknya optimal.

B. Pembahasan

Tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud disini adalah sebagai tingkat pendidikan formal yang dapat diselesaikan oleh orang tua. Berdasarkan penghitungan dan pengujian dengan analisis statistik Chi - Kuadrat (X^2), ternyata tingkat pendidikan orang tua tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar sejarah siswa. Hasil akhir penghitungan X^2 menunjukkan sebesar -0,33. Hal ini membuktikan atau menunjukkan bahwa X^2 hitung lebih kecil darpada X^2 tabel. Setelah dikonsultasikan pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan 2. Maka X^2 hitung lebih besar daripada X^2 tabel yaitu 5,991.

Untuk dapat menduduki suatu jenjang pekerjaan formal yang lebih tinggi banyak hal berpengaruh. Soerjono mengatakan bahwa faktor yang cukup berpengaruh di antaranya adalah pendidikan yang dapat diselesaikan oleh seseorang pada tahap tertentu dan kemampuan yang dimilikinya.. Apakah ia termasuk dalam kelas ekonomi tinggi ataupun dalam kelas ekonomi rendah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis pekerjaan orang tua tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar sejarah siswa. Perolehan penghitungan akhir menunjukkan bahwasannya X^2 hitung lebih kecil bila dibandingkan denganX^2 tabel, yaitu X^2 hitung $<$ X^2 tabel = $0 < 5{,}991$.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Besar kecilnya penghasilan seseorang dalam hidupnya ditentukan oleh banyak faktor, misalnya saja warisan yang ia dapatkan dari orang tuanya dulu, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan kemampuan yang ia miliki. Dari hasil analisis ternyata tingkat penghasilan orang tua tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar sejarah siswa. Hasil penghitungan dan pengujian dengan analisis statistik Chi - Kuadrat (X^2) hasilnya adalah -0,05. Ini menunjukkan lebih kecil daripada X^2 tabel tabel, yaitu -,0,05 < 5,991.

Baik itu tingkat pendidikan, jenis pekejaan dan tingkat penghasilan orang tua tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar sejarah siswa. Ada beberapa yang dapat dijadikan alasan, di antaranya: kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, dan komunikasi dalam keluarga tidak begitu baik. Di sisi lain anak kurang bertanggungjawab terhadap studinya sendiri.

C. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini, maka saran saya adalah:

Walaupun temuan lapangan menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap perolehan prestasi siswa. Ini tidak berarti bahwa peran orang tua tidak dibutuhkan dalam membimbing dan membantu anak untuk tetap berprestasi. Perlu kita ingat pendidikan pertama kali itu adalah dari keluarga. Sangat bijak apabila orang tua memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anaknya.

Dengan demikian peranan orang tua dalam hal ini sangat dibutuhkan sekali. Selain itu pula guru sebagai pendidik agar tetap memperhatikan dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membantu anak didiknya. Keberhasilan seseorang tidak terlepas dari bantuan seseorang . Dalam hal ini orang tua, siswa, dan guru saling keterkaitan untuk saling membantu.

Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya mengambil variabel yang lain. Sebab dalam penelitian ini, mengenai status sosial ekonomi orang tua tidak ada pengaruh yamg signifikan terhadap perolehan prestasi belajar siswa.

Semoga penelitian ini dapat memberikan masukan baik bagi guru bidang studi, orang tua siswa dan siswa. Semuanya ini demi kemajuan ilmu pengetahuan yang akan datang, terutama pada bidang studi sejarah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi,

1982 *Sosiologi Pendidikan.* (Surabaya: Bina Ilmu).

Aswandi Bahar.,

1989 *Dasar-Dasar Kependidikan.* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).

Barkah Lestari,

1989 *Kegiatan Belajar dalam Hubungannya dengan Indek Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi.* (Yogyakarta: IKIP Press).

BP-7 PUSAT,

1990 *UUD, P-4, dan GBHN.* (Jakarta: BP-7 PUSAT).

Jousep S. Roucek,

1984 *Pengantar Sosiologi.* (Jakarta: Bina Aksara).

Kaare Svalastaga,

1989 *Diferensi Sosial.* (Jakarta: Bina Aksara).

Kartini Kartono.,

1985 *Seni Psikologi Terapan I: Peranan Keluarga Memandu Anak.* (Jakarta: Rajawali Pres).

Linda Davidof,

1988 *Psikologi Suatu Pengantar.* (Jakarta Airlangga).

Muhibin Syah.,

1995 *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya).

Musidi, B.,

1991 "Pengaruh Pemberian Tugas dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah". Thesis, Fakultas Sarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta: Surakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ngalim Purwanto.,

1987 *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Karya).

Nana Sudjana.,

1988 *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinmar Baru).

1990 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Karya).

Poerwadarminta, W.J.S.,

1976 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka).

Pujiati Suyata.,

1987 *Penilaian Pencapaian Belajar*. (Yogyakarta: IKIP).

Rochman N.,

1985 *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Rooijakkers, Ad.,

1984 *Mengajar Dengan Sukses*: Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran. (Jakarta: Gramedia).

Sardiman, A..M.,

1986 *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar*. (Yogyakarta: Rajawali).

Save M. Dagun.,

1990 *Psikologi Keluarga*: Peranan Ayah dalam Keluarga. (Jakarta: Renika Cipta).

Siti Sundari.,

1990 *Dasar-Dasar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Swadaya).

Soedjono d.,

1986 *Pengantar Sosiologi*. (Bandung: Alumni).

Soerdjono,

1986 *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarata: CV. Rajawali).

Sudarmanto, Y.B.,

1993 *Tuntunan Metodologi Belajar*. (Jakarta: Gramedia).

Suharsimi Arikunto,

1980 *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Yogyakarta: Renika Cipta).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumadi Suryabrata.,

1984 *Psikologi Pendidikan.*, (Yogyakarta: Rajawali).

Sutrisno Hadi.,

1994 *Statistik Jilid II.* (Yogyakarta:Andi Offset).

TAP. MPR.RI. No. IV/MPR., 1973

Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution.,

1985 *Peranan Orang Tua dalam Meningkatakan Prestasi Belajar Anak.* (Jakarta: Gunung Mulya).

Untung Subiarto, A.J.,

"Mengantisipasi Kurikulum SMU 1994", Yogyakarta, Bernas, 14-5-1994.

Usman, Muhammad Uzer, Lilis Setiawati.,

1993 *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar.* (Bandung: Rosdakarya).

Vembriarto,

1984 *Sosiologi Pendidikan.* (Jakarta: Paramita)

Winkel W.S.,

1986 *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar.* (Jakarta: Gramedia).

1987 *Psikolgi Pengajaran.* (Jakarta: Gramedia).

Zahara Idris H.,

1992 *Pengantar Pendidikan.* (Jakarta: Gramedia).

Zuchdi dan Suyanto.,

1982 *Belajar Perkembangan Teori dan Kegiatannya.* (Yogyakarta: Yayasan FKIS).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat

d.b	Taraf Signifikansi					
	50 %	30 %	20 %	10 %	5 %	1 %
1.	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2.	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3.	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4.	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5.	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6.	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7.	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8.	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9.	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10.	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11.	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12.	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13.	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14.	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15.	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16.	15,338	18,418	20,465	23,524	26,996	32,000
17.	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18.	17,338	20,601	11,760	25,989	28,869	34,805
19.	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20.	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21.	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22.	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23.	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24.	23,337	27,096	29,553	33,196	36,415	42,980
25.	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26.	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27.	25,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28.	25,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,963
29.	25,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30.	25,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,893

Sumber : Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A. , Statistik Jilid II, 1994:361

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

Nama :

Jurusan :

No. Absen :

1	A	B	C	D	E	F	G								
2	A	B	C	D	E	F									
3	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
4	A	B	C	D	E										
5	A	B	C	D	E										
6	A	B	C	D	E										
7	A	B	C	D	E	F									
8	A	B	C	D											
9	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
10	A	B	C	D											
11	A	B	C	D	E										
12	A	B	C	D	E										
13	A	B	C	D	E										
14	A	B	C	D	E										
15	A	B	C	D	E	F									
16	A	B	C	D	E										
17	A	B	C	D	E										
18	A	B	C	D	E										

JUJUR ADALAH PAHLAWAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANGKET
STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

Petunjuk Pengisian

1. ***Bacalah angket ini dengan telliti***
2. ***Beri tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia***
3. ***Isilah titik-titik yang tersedia bila dari pilihan yang ada belum tercantum pada lembar jawaban***
4. ***Lembaran angket tetap bersih dan dikembalikan!!!***
5. ***Silakan mengerjakan pada lembar jawaban***
6. ***Periksa kembali jawaban anda sebelum dikembalikan***

Pertanyaan

1. Tingkat pendidikan ayah anda:
   a.Tamat Sekolah Dasar
   b.Tidak tamat Sekolah dasar
   c.Tamat Sekolah Menengah Pertama
   d.Tidak tamat Sekolah Menengah Pertama
   e. Tamat Sekolah Menengah Umum/Kejuruan
   f. Tidak tamat Sekolah Umum/Kejuruan
   g. Perguruan Tinggi/Akademik

2. Ayah anda bekerja sebagai:
   a. pegawai negri/ABRI
   b. pegawai swasta
   c. Wiraswasta
   d. Pensiunan PNS
   e. Pegawai bangunan
   f. .....(isilah bila dari ketiga pilihan tersebut belum tercantum)

3. Jika ayah anda pegawai negri/ABRI, ia bekerja sebagai:
   a. ABRI (aktif)
   b. pensiunan ABRI
   c. penjaga sekolah baik di SD, SMP dan SMU/K
   d. guru Sekolah Dasar
   e. kepala sekolah Sekolah Dasar
   f. guru Sekolah Menengah Tingkat Pertama
   g. kepala Sekolah Menengah Tingkat Pertama
   h. guru Sekolah Menengah Umum/ Kejuruan
   I. kepala Sekolah Menengah Umum/ Kejuruan
   j. pegawai Bank pemerintah/BRI
   k. bekerja dibawah instansi Pemerintah Daerah
   l. bekerja dibawah instansi kesehatan
   m. dosen salah satu perguruan tinggi.
   n. .....(isilah Jika dari pilihan diatas belum termantum)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Besarnya penghasilan ayah anda sebagai pegawai negri untuk perbulannnya adalah:
   a. Rp. 100.000,00 - Rp. 200.000,00
   b. Rp. 300.000,00 - Rp. 400.000,00
   c. Rp. 500.000,00 - Rp. 600.000,00
   d. Rp. 700.000,00 - Rp. 800.000,00
   e. Rp. .....(isilah bila dari pilihan tersebut belum tercantumkan

5. Apakah ayah anda mempunyai pekerjaan sampingan, seperti:
   a. berkebun
   b. beternak unggas atau yang lainnya
   c. membuka toko
   d. membuka bengkel sepeda motor
   e. .....(isilah jika dari pilihan belum tercantum)

6. Kemudian berapa besar penghasilan ayah dalam pekerjaan sampingan untuk perbulannya tersebut:
   a. Rp. 100.000,00 - Rp.200.000,00
   b. Rp. 300.000,00 - Rp.400.000,00
   c. Rp. 500.000,00 - Rp. 600.000,00
   d. Rp. 700.000,00 - Rp. 800.000,00
   e. Rp.....(isilah bila dari pilhan tersebut belum tercantum)

7. Apabila ayah anda termasuk pegawai negri atau bukan pegawai negri berati ayah anda pegawai swasta, seperti:
   a. pegawai di perusahaan swasta
   b. pegawai di Toko
   c. pegawai bank swasta
   d. pegawai bangunan/pemborong
   e. pegawai salah satu PT swasta
   f. .....(isilah jika dari keempat pilihan tersebut belum tercantum)

8. Kira-kira berapa besarnya penghasilan ayah anda sebagai pegawai swasta untuk perbulannya:
   a. Rp. 100.000,00 - Rp. 200.000,00
   b. Rp. 300.000,00 - Rp. 400.000,00
   c. Rp. 500.000,00 - Rp. 600.000,00
   d. Rp.700.000,00 - Rp.800.000,00
   e.Rp. .....(isilah jika dari pilihan tersebut belum tercantum)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Apakah ayah anda berwiraswasta:
   a. membuka toko
   b. membuka bengkel sepeda motor
   c. beternak unggas atau yang lainnya
   d. usaha pertanian (salak pondok, buah-buahan dan lain-lain)
   e. .....(isilah jika pilihan tersebut belum tercantumkan)

10. Kemudian berapa besarnya penghasilan ayah anda dalam berwira swasta untuk perbulannya:
   a. Rp. 100.000,00 - Rp. 200.000,00
   b. Rp. 300.000,00 - Rp. 400.000,00
   c. Rp. 500.000,00 - Rp. 600.000,00
   d. Rp.700.000,00 - Rp.800.000,00
   e.Rp. .....(isilah jika dari pilihan tersebut belum tercantum)

11. Tingkat pendidikan ibu anda:
   a. Sekolah Dasar
   b. tidak tamat Sekolah Dasar
   c. Sekolah Menengah Tingkat Pertama
   d. tidak tamat Sekolah Menengah Pertama
   e. Sekolah Menengah Umum/Kejuruan
   f. tidak tamat Sekolah Umum/Kejuruan
   g. Perguruan Tinggi/ Akademik

12. Ibu anda bekerja sebagai:
   a. pegawai negri/ABRI
   b. pegawai swasta
   c. Wiraswasta
   d. Tidak bekerja
   e. .....(isilah bila dari pilihan tersebut belum tercantumkan)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Jika ibu anda pegawai negri/ABRI, ia bekerja sebagai:
    a. ABRI (aktif)
    b. pensiunan ABRI
    c. penjaga sekolah baik di SD, SMP dan SMU/K
    d. guru Sekolah Dasar
    e. kepala sekolah Sekolah Dasar
    f. guru Sekolah Menengah Tingkat Pertama
    g. kepala Sekolah Menengah Tingkat Pertama
    h. guru Sekolah Menengah Umum/ Kejuruan
    I. kepala Sekolah Menengah Umum/ Kejuruan
    j. pegawai Bank pemerintah/BRI
    k. bekerja dibawah instansi Pemerintah Daerah
    l. bekerja dibawah instansi kesehatan
    m.dosen salah satu perguruan tinggi
    n. ..... (Isilah jika dari pilihan diatas belum tercantum)

14. Besarnya penghasilan ibu anda sebagai pegawai negri untuk perbulannya adalah:
    a. Rp. 100.000,00 - Rp. 200.000,00
    b. Rp. 300.000,00 - Rp. 400.000,00
    c. Rp. 500.000,00 - Rp. 600.000,00
    d. Rp. 700.000,00 - Rp. 800.000,00
    e. Rp. .....(isilah bila dari pilihan tersebut belum tercantumkan)

15. Apabila Ibu anda termasuk pegawai negri atau bukan pegawai negri berarti ibu anda pegawai swasta, seperti:
    a. pegawai di salah satu PT
    b. pegawai Toko
    c pegawai bank swasta
    d. baby sister
    e. pembantu rumah tangga
    f. .....(isilah jika dari kelima pilihan tersebut belum tercantum)

16. Besarnya penghasilan ibu anda sebagai pegawai swasta untuk perbulannya adalah:
    a. Rp. 100.000,00 - Rp. 200.000,00
    b. Rp. 300.000,00 - Rp. 400.000,00
    c. Rp. 500.000,00 - Rp. 600.000,00
    d. Rp. 700.000,00 - Rp. 800.000,00
    e. Rp. ..... (isilah jika dari pilihan tersebut bellum tercantumkan)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

17. Apakah ibu anda berwira swasta seperti :
    a. membuka toko (elektronik, pakaian dan lain-lain)
    b. membuka warung (nasi, atau sejenisnya)
    c. beternak unggas atau yang lainnya
    d. penjahit pakaian
    e. .....(isilah bila dari pilihan tersebut belum tercantum)

18. Kemudian berapa besarnya penghasilan ibu anda dalam berwira swasta untuk perbulannya:
    a. Rp. 100.000,00- Rp. 200.000,00
    b. Rp. 300.000,00 -Rp. 400.000,00
    c. Rp. 500.000,00- Rp. 600.000,00
    d. Rp. 700.000,00 -Rp. 800.000,00
    e. Rp. .....(isilah jika dari pilihan tersebut belum tercantumkan)

Ματυρ Νυωυν Σανγετ

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tingkat pendidikan Orang Tua

Untuk membuktikan apakah ada pengaruh atau tidak tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa, digunakan analisis statistik Chi - Kuadrat.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Merumuskan Ho dan Ha

   Ho: tidak ada pengaruhnya tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa

   Hi: ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa.

2. $\alpha = 0{,}05$.

3. $Db = (b - 1)(k - 1)$

   $= (3 - 1)(2 - 1)$

   $= 2$

4. $X^2 = \sum \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$

Cara mencari Fh:

Proporsi PT: $\frac{\text{Total}}{\text{Total Sampel}} \quad \frac{22}{100} = 0{,}22$

Proporsi tingkat pendidikan menengah: $\frac{\text{Total}}{\text{Total Sampel}} \quad \frac{41}{100} = 0{,}41$

Proporsi tingkat pendidikan rendah: $\frac{\text{Total}}{\text{Total Sampel}} \quad \frac{37}{100} = 0{,}37$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

59 (0,22) = 12,98

41 (0,22) = 9,02

59 (0,41) = 24,19

41 (0,41) =16,81

59 (0,37) = 21,83

41 (0,37) = 15,17

X^2 hitung

$$= \frac{(10-12,98)^2}{12,98} + \frac{(12-9,02)^2}{9,02} + \frac{(32-24,19)^2}{24,19} + \frac{(9-16,81)^2}{16,81} + \frac{(17-21,83)^2}{21,83} + \frac{(20-15,17)^2}{13,32}$$

$$\frac{8,88}{12,98} + \frac{8,88}{9,02} + \frac{60,99}{24,19} + \frac{60,99}{1681} + \frac{23,32}{21,83} + \frac{23,32}{15,17}$$

= 14,39

X^2 = tabel pada db = 2 = 5,991 sehingga X^2 hitung > X^2 tabel yaitu :14,39 > 5,991. Ini berarti menolak Ho : " ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa".

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Pekerjaan Orang Tua

Untuk membuktikan apakah ada pengaruh atau tidak jenis pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa, maka digunakan analisis statisti Chi - Kuadrat.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan Ho dan Hi

   Ho: tidak ada pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa.

   Hi : ada pengaruhh jenis pekerjaan orang terhadap prestasi belajar sejarah siswa.

2. $\alpha = 0.05$

3. db = (b -1) (k - 1)

   = (3 -1) (2 - 1)

   =2

4. $X^2 = \sum \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$

Cara mencari Fh:

Proporsi PN : $\frac{\text{Total}}{\text{Total Sampel}} = \frac{18}{100} = 0{,}18$

Proporsi PS : $\frac{\text{Total}}{\text{Total Sampel}} = \frac{45}{100} = 0{,}45$

Proporsi Wiraswasta: $\frac{\text{Total}}{\text{Total Sampel}} = \frac{37}{100} = 0{,}37$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

64 (0,18)= 11,52

36 (0,18)= 6,48

64 (0,45)= 28,8

36 (0,45)= 16,2

64 (0,37)= 23,68

36 (0,37)= 13,32

X^2

$$\left(\frac{14-11,52}{11,52}\right)^2+\left(\frac{4-6,48}{6,48}\right)^2+\left(\frac{30-28,8}{28,8}\right)^2+\left(\frac{15-16,2}{16,2}\right)^2+\left(\frac{20-23,68}{23,68}\right)^2+\left(\frac{17-13,32}{13,32}\right)^2$$

$$\frac{6,1504}{11,52}+\frac{6,1504}{6,48}+\frac{1,44}{28,8}+\frac{1,44}{16,2}+\frac{13,5424}{23,68}+\frac{13,5424}{13,32}$$

= 3,18

X^2 tabel pada derajat kebebasan 2 =5,991. Sehingga X^2 hitung < X^2 tabel, yaitu 3,18 < 5,991. Ini berarti menerima Ho: "tidak ada pengaruh yang signifikan antara jenis pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa".

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tingkat Penghasilan Orang Tua

Untuk membuktikan apakah ada pengaruh atau tidak tingkat penhasilan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa, maka analisis statistik yang dipakai adalah Chi - Kuadrat.

Langka-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan Ho dan Hi

Ho : tidak pengaruh tingkat penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar sejarah siswa.

Hi : ada pengaruh tingkat penghasilan orang tua terhadap prestasi beajar sejarah siswa

2. α =0,05

2. db = (b -1) (k - 1)

= (3 -1) (2 - 1)

= 2

4. $X^2 = \sum \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$

Cara mencari Fh:

Proporsi Penghasilan Tinggi: $\frac{\text{Total}}{\text{Total Sampel}} = \frac{29}{100} = 0,29$

Proporsi Penghasilan sedang: $\frac{\text{Total}}{\text{Total Sampel}} = \frac{37}{100} = 0,37$

Proposi Penghasilan Rendah: $\frac{\text{Total}}{\text{Total Sampel}} = \frac{34}{100} = 0,34$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

48(0,29)= 13,92

52(0,29)= 15,08

48(0,37)= 17,76

52(0,37)= 19,24

48(0,34)= 16,32

52(0,34)= 17,68

X^2

$$\left(\frac{10-13,92}{13,92}\right)2+\left(\frac{19-15,08}{15,08}\right)2+\left(\frac{20-17,76}{17,76}\right)2+\left(\frac{17-19,24}{19,24}\right)2+\left(\frac{18-16,32}{16,32}\right)2+\left(\frac{16,-17,68}{17,68}\right)2$$

$$=\frac{15,3664}{13,92}+\frac{15,3664}{15,08}+\frac{5,076}{17,76}+\frac{5,0176}{19,24}+\frac{2,8224}{16,32}+\frac{2,8224}{17,68}$$

= 2,97

X^2 tabel pada derjarat kebebasan 2 = 5,991. Sehingga X^2 hitung < X^2 tabel yaitu 2,97 < 5,991. Ini berarti menerima Ho: " tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat penghasilan orang terhadap prestasi belajar sejarah siswa".

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

YAYASAN TARAKANITA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK TARAKANITA
KELOMPOK : BISNIS DAN MANAJEMEN
JURUSAN : ADM. PERKANTORAN, KEUANGAN, PERDAGANGAN
JENJANG AKREDITASI : **DISAMAKAN**
Alamat : Purwomartani, Tromol Pos 3 Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571

Nomor :

Lampiran : -

Hal : Surat Keterangan

Dengan ini kami menyatakan bahwa:

Nama : Mujiono

No. Mhs : 93 1314 007

Program Studi : Pendidikan Sejarah

telah benar-benar mengadakan penelitian untuk keperlüan tugas akhir/skripsi di SMK Tarakanita Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta Ajaran 1998/1999. Penelitian dilaksanakan dari awal bulan September 1998 - Mei 1999.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat.

Yogyakarta, 11 Agustus 1999